



*Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
Sabir Leaves as Eye Pain Medicine*

**Annisa Nur Azizah¹, Wahyudin Darmalaksana²,
Cucu Setiawan³, Yati Setiati Rachmawati⁴**

^{1,4}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
annisazh972@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah tentang kandungan dan manfaat daun sabir sebagai obat sakit mata yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kesimpulan penelitian ini adalah *takhrij* dan *syarah* hadis Nabi Saw. tentang kandungan dari daun sabir mulai dari mengatasi mata panda, mata minus, dan katarak.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith with regard to agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature study and field studies with the *takhrij* and *syarah* hadith approaches. The results and discussion of this study are about the content and benefits of sabir leaves as an eye pain medication recommended by the Prophet Muhammad. The conclusion of this research is *takhrij* and *syarah* hadith of the Prophet about the content of sabir leaves starting from overcoming panda eyes, minus eyes, and cataracts.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Saat ini keberadaan dan penyebaran dokter spesialis mata di Indonesia sangatlah minim jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya, meskipun organ penglihatan merupakan organ yang jika terganggu sedikit saja dapat mengganggu keseluruhan aktivitas manusia (Astarina, 2014). Namun, minat masyarakat untuk memanfaatkan kembali kekayaan alam, yaitu tumbuh-tumbuhan sebagai ramuan obat seperti telah lama dilakukan nenek moyang pada zaman lampau, semakin meluas. Para ahli terus menerus mengadakan penelitian dan pengujian terhadap sejumlah tumbuhan tertentu yang berkhasiat untuk pengobatan, baik di dalam maupun di luar negeri (Thomas, 1989). Tanaman lidah buaya tergolong keluarga Liliaceae, mempunyai potensi yang cukup besar sebagai bahan baku obat alami. Dalam lidah buaya ini mengandung berbagai zat aktif yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit (Wijaya, 2013).

Terdapat hadis Nabi Saw. Berkaitan dengan Daun Sabir pada Shahih Imam Muslim Nomor 2089:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَلَلٍ اسْتَكَى عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَيْنِيهِ فَلَمَّا كُنَّا بِالرَّوْحَاءِ اسْتَدَّ وَجَعُهُ فَأَرْسَلَ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَسْأَلُهُ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ أَنْ اضْمِدْهُمَا بِالصَّبْرِ فَإِنَّ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّجُلِ إِذَا اسْتَكَى عَيْنِيهِ وَهُوَ مُحْرَمٌ ضَمَدَهُمَا بِالصَّبْرِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Amru An-Naqid dan Zuhair bin Harb semuanya dari Ibnu Uyainah telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari Nubaih bin Wahb ia berkata; Kami naik haji bersama-sama dengan Aban bin Utsman. Setelah sampai di Malal, Umar bin Ubaidullah sakit kedua matanya, dan ketika tiba di Rauha', sakit matanya bertambah parah. Lalu ditanyakan obatnya kepada Aban bin Utsman. Aban menyarankan supaya mengobatinya dengan daun Sabir, karena ia ingat bahwa Utsman ra. Pernah mengabarkan dari Rasulullah perihal seorang laki-laki yang sakit mata ketika ihram, lalu diobatinya dengan daun Sabir" [HR. Muslim].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrij* dan *syarah* hadis (Soetari, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada Kitab Sahih Muslim Nomor 2089 sebagaimana yang dipaparkan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir / Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Utsman bin 'Affan bin Abi Al'Ash bin Umayyah		35 H	Madinah	Abu 'Amru		Shahabat	Shahabat
2	Aban bin 'Utsman bin 'Affan		105 H	Madinah	Abu Sa'id		-Al'Ajli : Tsiqah, termasuk dari pembesar tabi'in -Ibnu Hibban : Disebutkan dalam ats tsiqaat	Tabi'in kalangan pertengahan

No.	Rawi Sanad	Lahir / Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
							-Ibnu Hajar al'Asqalani : Tsiqah -Adz Dzahabi : Faqih dan seorang mujtahid	
3	Nubaih bin Wahhab bin 'Utsman		126 H	Madinah			-An Nasa'i : Tsiqah -Ibnu Sa'd : Tsiqah -Ibnu Hibban : Disebutkan dalam ats tsiqaat -Yahya bin Ma'in : Tsiqah -Ibnu Hajar al'Asqalani : Tsiqah -Adz Dzahabi : Tsiqah	Tabi'in kalangan biasa
4	Ayyub bin Musa bin 'Amru bin Sa'id bin Al'Ash		132 H	Marur Rawdz			-An Nasa'i : Tsiqah -Ibnu Hajar al'Asqalani : Tsiqah -Abu Hatim : Shalihul hadits -Ibnu Abdil Barr : Tsiqah Hafidz -Adz Dzahabi : Ahli Fiqih	Tabi'in (tdk jumpa sahabat)
5				Kuffah			-Ibnu Hibban :	

No.	Rawi Sanad	Lahir / Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
	Sufyan bin 'Uyainah bin Abi 'Imran Maimun		198 H		Abu Muhammad		Hafidz mutqin -Al'Ajli : Tsiqah tsabat dalam hadits -Adz Dzahabi : Ahadul A'lam -Adz Dzahabi : Tsiqah Tsabat -Adz Dzahabi : Hafidz imam	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
6	Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman		235 H	Kuffah	Abu Bakar		-Ahmad bin Hambal : Shaduuq -Abu Hatim : Tsiqah	Tabi'ul Atba' kalangan tua
7	Imam Muslim	204 H	261 H		Ahmad bin Hambal dan Muhammad Al-Bukhari			Abad Pertengahan

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadits dinyatakan valid periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis

Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, Paradigma Pemikiran Hadis, 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi, 2020). Diantaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Daun Sabir, atau yang dikenal dengan lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman yang banyak hidup di daerah beriklim tropis dan subtropis. Lidah buaya juga bisa tumbuh di daerah beriklim dingin dan juga kering, seperti Afrika, Asia, dan Amerika. Hal tersebut disebabkan karena pada bagian stomata daun lidah buaya dapat tertutup rapat pada musim kemarau untuk menghindari hilangnya air daun (Septiawan, Darini, & Darnawi, 2019). Lidah buaya juga bisa tumbuh pada suhu optimum untuk pertumbuhan berkisar antara 16-33°C dengan curah hujan 1000-3000 mm. Dengan musim kering agak panjang, sehingga lidah buaya termasuk tanaman yang efisiensi dalam penggunaan air (Pradayani, 2018).

Lidah buaya memang dikenal memiliki banyak manfaat karena apa yang ada di dalam lidah buaya memang sangat bermanfaat. Kandungan dalam lidah buaya antara lain vitamin A, C, E, B12, asam folat, dan kolin, enzim, kalsium, kromium, tembaga, selenium, magnesium, glukosa dan fruktosa, antrakuinon, asam lemak, antiinflamasi, dan banyak lagi (Fadlah, 2020).

Manfaat yang dapat diambil dari lidah buaya, salah satunya adalah untuk mengobati penyakit pada mata. Kandungan antioksidan dan anti inflamasi pada lidah buaya dapat membantu meredakan pigmentasi dan lingkaran gelap di bawah mata (Merdeka, 2018). Selain itu, lidah buaya juga dapat mengobati mata minus dan mencegah katarak dengan mengonsumsi jus lidah buaya minimal satu kali dalam seminggu (Mutmainah, 2018).

Kesimpulan

Allah menciptakan berbagai macam makhluk di bumi tidak mungkin tanpa manfaat. Manusia, hewan, tumbuhan, air, udara, mereka saling membutuhkan satu sama lain. Begitu pula ketika Allah menciptakan daun sabir yang ternyata mengandung sejuta manfaat terutama sebagai obat sakit mata, sesuai dengan hadits yang dijadikan untuk penelitian kali ini. Manfaat yang dapat diambil dari daun sabir sebagai obat sakit mata ini diantaranya dapat menyembuhkan mata panda, mata minus, dan katarak. Oleh sebab itu, sudah seharusnya mensyukuri karunia yang Allah berikan, dengan cara mengkaji manfaat dari ragam makhluk hidup, salah satunya daun sabir ini. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kebermanfaatannya bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan bagi kebijakan.

Referensi

- Astarina, M. (2014). *Rancang bangun sistem pakar untuk diagnosis penyakit mata pada manusia menggunakan metode forward chaining*.
- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyakan tanaman ciplukan (*Physalis Angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Mandiri. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.



- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploididi pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Thomas, A. (1989). *Tanaman obat tradisional*.
- Wijaya, R. A. (2013). *Formulasi krim ekstrak lidah buaya (aloe vera) sebagai alternatif penyembuh luka bakar*.

Acknowledgement

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. Karena dengan *rahman* dan *rahim*-Nya saya dapat menyelesaikan project ini. Tak lupa rasa terimakasih saya yang se dalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag yang dengan tulus selalu membimbing saya dan rekan-rekan lain sampai berhasil menyelesaikan project ini. Terimakasih saya se dalam-dalamnya juga kepada orang tua saya yang selalu memberikan *support* kepada saya dalam situasi apapun. Terimakasih juga untuk semua, yang telah memberikan semangat.

Penulis



Annisa Nur Azizah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia